

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Ners merupakan pendidikan akademik-profesional dengan proses pembelajaran yang diprioritaskan pada kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang akademisi dan profesional, yang merupakan kerangka konsep pendidikan dan falsafah keperawatan sebagai profesi, dan keperawatan. (Chang et al., 2018). Kurikulum pendidikan keperawatan mengalami perubahan yang sangat dinamis. guna mencapai capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan, yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, dan sikap seorang mahasiswa dalam konteks pengembangan profesional, yang dihasilkan dari pelatihan atau pendidikan. (Chang et al., 2018)

Asrama merupakan salah satu bentuk layanan perguruan tinggi kepada mahasiswa. Karena tempat tinggal adalah persoalan yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, tidak terkecuali kalangan mahasiswa. (Utari et al., 2014). Dengan sistem asrama, mahasiswa diharapkan dapat mandiri dalam belajar, guna memperoleh tidak hanya skills (keterampilan) dan knowledge (pengetahuan), tetapi juga value (nilai), attitudes (sikap) dan reaksi emosional. (Hidayati et al., 2017)

Data yang diperoleh dari www.kopertis6.or.id dan www.ban-pt-universitas.co.id bahwa Institusi Pendidikan Keperawatan di Jawa Tengah terdiri dari 19 Akademi Keperawatan (AKPER) 6 Prodi Keperawatan dari

POLTEKKES dan 7 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES). Dan berdasarkan survey lapangan di wilayah eks karisedenan kedu, tidak semua institusi pendidikan keperawatan tersebut mengintegrasikan sistem asrama.

Manfaat asrama bagi peserta didik yaitu: 1) tugas sekolah dapat dikerjakan dengan cepat dan sebaik-baiknya terutama jika berbentuk tugas kelompok; 2) sikap dan tingkah laku peserta didik dapat diawasi oleh petugas asrama dan pendidik; 3) jika diantara peserta didik mempunyai kesulitan dapat saling membantu; 4) meringankan kecemasan orang tua terhadap putra putrinya; 5) dapat juga merupakan salah satu cara untuk mengendalikan tingkah laku remaja yang kurang baik.(Sulistiyowati and Susanto, 2015). metode dan sistem pengajian, pelatihan, pendidikan formal sebagai tuntutan yang tidak dapat dilepaskan, termasuk didalamnya adalah adanya asrama pendidikan.(PP Muhammadiyah, 2015)

Akhlak mulia adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang didorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. yang harus ditanamkan kepada peserta didik di antaranya adalah, *peduli/care*, (Hung et al., 2018). Teori pembelajaran transformasional digunakan untuk mensintesis integrasi obyektif “afektif caring” ke dalam desain kurikulum keperawatan. (Brown, 2011)

Asrama pendidikan keperawatan di Taiwan, yang sistematis mengintegrasikan konsep EBP di seluruh program sarjana keperawatan 4 tahun belum dikembangkan. Terlebih lagi, melibatkan siswa dalam aplikasi klinis, hal ini merupakan tantangan besar yang dihadapi pendidikan

keperawatan.(Hung et al., 2018). Proses pendidikan keperawatan mempengaruhi kompetensi hard skills dan soft skills yang dimiliki seorang perawat. Caring sebagai bagian dari soft skills adalah esensi mendasar pada profesi perawat. Penilaian pasien mengenai soft skills caring perawat adalah indikator dari kualitas pelayanan keperawatan. (Kusmiran, 2018)

Karakter Caring seorang perawat berkorelasi positif dengan usia, senioritas kerja, dan jabatan.(Jiang et al., 2016) “perilaku caring” dapat ditingkatkan. dengan cara melanjutkan pendidikan dan mengikuti pendidikan dan pelatihan keperawatan dengan mempertimbangkan faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik perawat. (Qomariah and Rahmawati, 2017)

Dalam hubungan perawat dengan pasien, Perawat memahami “caring” sebagai hubungan individu, empati, perhatian, pengalaman dan sensitivitas. Melalui kepedulian, komunikasi aktif terjadi, memberikan informasi yang mengurangi kecemasan dan mengarah pada mereduksi hambatan. Hubungan ini membantu melindungi otonomi, martabat, dan kenyamanan pasien. Hal itu membutuhkan pengalaman dari seorang perawat, dan itu dipengaruhi oleh lingkungan, kualitas pribadi perawat, pengetahuan profesional, sikap dan keterampilan yang mereka miliki. ketersediaan, kehandalan, dan dukungan emosional dan fisik. (Drahošová and Jarošová, 2016)

Mahasiswa keperawatan di china memiliki karakter caring yang positif, (Guo et al., 2018). Teori keperawatan kontemporer menunjukkan bahwa ada dua wacana berbeda, satu sisi, 'wacana pengetahuan' berpendapat

bahwa perawat harus fokus pada aspek ilmiah dan teknis dari pekerjaan mereka. Di sisi lain, 'wacana yang mewujudkan kepedulian' 'caring' mempromosikan pandangan keperawatan humanistik seperti kasih sayang, empati dan mutualisme. "Caring" dan aspek ilmiah dapat dikembangkan secara terus menerus dan berkesinambungan dengan penyelenggaraan diklat berkelanjutan. (Nadelson and Nadelson, 2019)

Ada hubungan teoritis antara kepedulian, pemikiran kritis, dan rasa ingin tahu. (Ma et al., 2014). Menumbuhkan sikap peduli "caring" terkait dengan perspektif siswa tentang belajar perawatan diidentifikasi dari data: 1) Belajar caring oleh panutan; 2) lingkungan belajar yang kondusif 3) kurangnya pedoman cara belajar substantif 4) kurangnya kompetensi budaya tentang "caring". Pengalaman "caring" kesadaran, kepekaan, dan kerendahan hati adalah penting dalam proses belajar merawat dalam multikultural. (Ma et al., 2014)

Mahasiswa yang diberi pelatihan caring dengan mahasiswa yang tidak diberi pelatihan caring tidak ada perbedaan yang signifikan dalam sikap dan perilaku caring. (Purba et al., 2013). Alat inovatif, bernama Caring Interaction Inventarisasi, bisa digunakan perawat pendidik untuk mengevaluasi caring siswa dalam hal intensionalitas, relasionalitas, dan responsibilitas. (Porr and Egan, 2013)

"Caring" dianggap sebagai konsep yang sangat abstrak. Lima tema utama muncul adalah 1). caring sebagai hubungan keibuan. 2). "caring" sebagai sikap membantu. 3). "caring" sebagai pengaturan batas. 4).

“caring” sebagai komunikasi. 5). “caring” sebagai sumber pemberdayaan dan pembangun.(Begum and Slavin, 2012) Pendidik klinis harus memiliki karakteristik perilaku “caring” dan menjadi guru klinis yang efektif. mereka merasakan instruktur klinis mendemonstrasikan jumlah perilaku peduli “caring” tertinggi dari sub-skala berbagi rasa hormat dan apresiasi makna hidup. (Ali, 2012)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis, menjelaskan bahwa Pengembangan karir profesional perawat mencakup empat peran utama perawat, Kompetensi perawat klinis di Rumah Sakit dideskripsikan sesuai level jenjang karir perawat klinis (PK I – PK V). Kompetensi perawat klinis I yaitu: 1) Melakukan asuhan keperawatan (pengkajian, menetapkan diagnosis keperawatan, menetapkan intervensi dan melaksanakan tindakan keperawatan serta evaluasi) 2) Menerapkan prinsip etik, legal, dan peka budaya dalam asuhan keperawatan. 3) Melakukan komunikasi terapeutik di dalam pelayanan keperawatan. 4) Menerapkan “caring” dalam keperawatan. (Simbolon and Fathi, 2015)

Berdasarkan studi pendahuluan dari data yang diperoleh dari laporan tahunan kinerja keperawatan RS .PKU Muhammadiyah Temanggung terkait dengan instrument B (mutu), didapatkan data bahwa angka kepuasan pasien baru mencapai 80 %, pemahaman alur pelayanan pasien 78%, sambutan petugas 84%, informasi hasil pemeriksaan dan rencana tindakan 84%, perawat memperkenalkan diri sebelum tindakan 60%, petugas menjaga

privasi pasien selama tindakan 89%, pelibatan proses perawatan 80%. Beberapa Komponen instrument B tersebut merupakan nilai-nilai *caring* yang merupakan inti dari keperawatan. Seorang perawat akan berhubungan positif terhadap perilaku *caring*. (Prabowo et al., 2014)

Hasil wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019 dengan ketua komite keperawatan dan sekretaris komite keperawatan RS Muhammadiyah temanggung mengindikasikan bahwa karakter *caring* perawat kepada klien masih perlu ditingkatkan. Komunikasi yang dilakukan perawat dengan pasien, kadang belum dipahami sepenuhnya oleh pasien dan keluarga, informasi terkait hasil pemeriksaan dan rencana tindakan selanjutnya tidak disampaikan dengan baik. Terutama perawat yang baru bergabung menjadi pegawai rumah sakit, padahal perawat baru yang rata-rata dua tahun terakhir menyelesaikan proses belajarnya.

Wawancara dengan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalani praktik klinis di rumah sakit PKU Muhammadiyah temanggung di dapatkan informasi bahwa mereka kurang memahami tentang *caring* dan implementasinya kepada pasien, sebagian besar dari mahasiswa mengatakan praktik *caring*nya hanya meniru dari para perawat senior saja dan tidak ada feedback apakah perilaku *caring* mereka sesuai dengan standar atau tidak. Bahwa *caring* adalah merupakan inti dari keperawatan sebahian mereka pernah mendapatkan materi tersebut tetapi implementasi dilapangan atau di area praktik klinis mereka tidak memiliki role model yang bisa dijadikan panutan, sehingga perilaku *caring* mereka mengalir secara apa adanya.

RS PKU Muhammadiyah Sebagai lahan praktik memiliki sarana prasarana berupa Asrama mahasiswa yang dioperasikan mulai tahun 2019.

Asrama ini bisa dikelola secara baik dan professional sehingga menunjang pencapaian Visi dan Misi Bersama antara Rumah sakit dan institusi pendidikan yang menggunakan RS PKU. Muhammadiyah Temanggung sebagai lahan praktek.

Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Implementasi Kurikulum Asrama Mahasiswa Sebagai Sarana Peningkatan Karakter Caring Mahasiswa Di RS PKU Muhamadiyah Temanggung. Penelitian tentang analisis Implementasi Kurikulum Asrama sebagai sarana meningkatkan “Karakter Caring “ mahasiswa belum pernah dilakukan, padahal dalam kurikulum tersebut bisa diimplementasikan materi, metode, media dan sumber daya yang sangat berpengaruh terhadap hasil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ditegaskan peneliti adalah

1. Bagaimana Implementasi Panduan “Kurikulum” Asrama Mahasiswa di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.
2. Bagaimana Dampak Terhadap Peningkatan Karakter Caring Mahasiswa di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Implementasi Panduan “Kurikulum” Asrama terhadap Peningkatan Karakter Caring Mahasiswa di Asrama Mahasiswa RS PKU Muhammadiyah Temanggung

Tujuan khusus:

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Terlaksananya Panduan Asrama di Asrama mahasiswa RS PKU Muhammadiyah Temanggung.
2. Meningkatkan pengetahuan keagamaan, dan perilaku kehidupan social kemasyarakatan mahasiswa di Asrama mahasiswa RS PKU Muhammadiyah Temanggung.
3. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku Caring Mahasiswa di Asrama mahasiswa RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan yang berkaitan dengan Karakter Caring Mahasiswa.

2. Manfaat praktis

a. Institusi Rumah Sakit

- 1) Sebagai kajian ilmiah tentang “Implementasi panduan “Kurikulum” Asrama Mahasiswa Sebagai Sarana Peningkatan Karakter Caring Mahasiswa Di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.
- 2) Sebagai masukan kepada institusi Rumah Sakit dalam penyelenggaraan Asrama Mahasiswa Sebagai Sarana Peningkatan Karakter Caring Mahasiswa Di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

b. Mahasiswa profesi

Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa Ners mengenai karakter caring seorang perawat nantinya, sehingga dapat mengembangkan perilaku caring mulai sejak dini, sejak dalam pendidikan profesi.

c. Peneliti

Merupakan dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan “Karakter Caring” .

E. Penelitian Terkait

Sejauh pengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian mengenai “Sejauh mana pengaruh Implementasi panduan “Kurikulum” Asrama Mahasiswa terhadap Peningkatan Karakter Caring Mahasiswa Di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

Tabel 1. Hasil hasil penelitian terkait

Author	Judul	Tujuan	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
(Qomariah and Rahmawati, 2017)	Factors Influence Character Of Caring Nurses' At Hospitals In Gresik	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi karakter perawat perawat di semua rumah sakit di Kota Gresik	Nilai rata-rata karakter perawat penuh, Sebagian besar responden berada dalam kategori baik, Ada pengaruh faktor psikologis. motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik dengan karakter Caring perawat Ada pengaruh faktor individu: usia, lama kerja, pendapatan / bulan dengan perhatian. Tidak ada pengaruh faktor organisasi dengan karakter caring.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada subyek dan variabel independent. Yaitu dikembangkannya kurikulum sebuah asrama mahasiswa di rumah sakit dan variable terikatnya adalah dampak perilaku, Caring Character pada perawat.

(Guo et al., 2018)	Caring characters and professional identity among nursing students in China	Riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi mahasiswa pascasarjana keperawatan identitas profesional dan karakter yang peduli di Tiongkok, dan menganalisis korelasinya	Identitas profesional mahasiswa pascasarjana keperawatan tidak memuaskan dan strategi untuk meningkatkan ini adalah menginternalisasi kepedulian “Caring Karakter” ke dalam proses pendidikan keperawatan,	Cross sectional study, pada sobek mahasiswa pos graduate
(Purba et al., 2013)	Pengaruh Pelatihan Caring Terhadap Perilaku Memberikan Asuhan Keperawatan pada Mahasiswa Saat Rotasi Klinik di Politeknik Depkes Palangkaraya	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan caring terhadap kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor caring dalam memberikan asuhan keperawatan pada mahasiswa saat rotasi klinik.	Terdapat pengaruh yang tidak bermakna antara mahasiswa yang diberi pelatihan caring dengan mahasiswa yang tidak diberi pelatihan caring dalam asuhan keperawatan. Pelatihan perlu dimodifikasi sesuai ranah dalam makalah.	Persamaan dengan penelitian ini adalah metode experimental randomized control group pretest-posttest design. Responden penelitian adalah mahasiswa. Perbedaannya adalah pada perlakuan, berupa pelatihan caring dan implementasi kurikulum asrama

Petrou, Sakellari, & Psychogiou, 2017a	Nursing Students' Perception of Caring: A Qualitative Approach	Penelitian saat ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa keperawatan tentang kepedulian "Caring" dan memberikan informasi yang berguna untuk pendidikan keperawatan	Peserta memberikan deskripsi persepsi mereka tentang "Caring" yang termasuk makna asuhan membantu, menawarkan, pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, penyediaan layanan serta, dukungan biologis dan psikologis	Persamaanya adalah pada sohyek yaitu mahasiswa, sedangkan metode dan pendekatan berbeda.
(Kusumawaty et al., 2016)	Assessing learning process of caring behavior among nursing students in Palembang, Indonesia	untuk menilai karakteristik dari mahasiswa untuk menunjukkan persepsi siswa tentang perilaku peduli "Caring" dan untuk menentukan pengertian mahasiswa dari tingkah laku peduli "Caring".	Bahwa pemahaman siswa tentang peduli "Caring" tidak tepat. Lebih dari 50% . faktor faktor lingkungan di bentuk model peran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku "Caring". karena kurikulum peduli "Caring" terletak pada bahan-bahan lainnya.	Jumlah sampel dan metode berbeda dengan penelitian ini

(Sanders & Sanders, 2016)	The Impact of Immersion on Perceived Caring in Undergraduate Nursing Students.	menguji dampak dari pengalaman pemaparan pada persepsi peduli”Caring” yang dilaporkan sendiri dari mahasiswa keperawatan sarjana.	Sementara ukuran sampel kecil, intervensi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam cara perawatan keseluruhan dari pra-intervensi hingga pasca pemaparan.	Metode yang digunakan berbeda adalah analisis retrospektif
(Begum and Slavin, 2012)	Perceptions of “caring” in nursing education by Pakistani nursing student	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep caring dari perspektif mahasiswa keperawatan	Hasil penelitian menemukan tema merawat sebagai hubungan keibuan, sikap membantu, membatasi pengaturan, komunikasi, dan sumber pemberdayaan dan pengembangan.	Metode yang digunakan berbeda adalah explorasi, independ interview